

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guna mendukung upaya pemerintah dalam memenuhi ketahanan pangan, diversifikasi pangan merupakan salah satu kunci penting untuk mencapai ketahanan pangan atau *food security* di Indonesia. Pada saat yang bersamaan, masyarakat juga mulai diarahkan untuk beralih ke makanan alternatif yang terdiversifikasi. Hal ini penting karena Indonesia harus menjadi bagian dari *global food market* yang terintegrasi.

Ketahanan pangan merupakan paradigma yang secara resmi digunakan pemerintah dalam pemenuhan pangan penduduk dan pertanian terkait pangan pada umumnya (Syahyuti, Sunarsih, Wahyuni, Sejati, & Miftahul, 2015). Diversifikasi produksi pangan adalah salah satu cara adaptasi yang efektif untuk mengurangi risiko produksi akibat perubahan iklim dan kondusif untuk mendukung perkembangan industri pengolahan berbasis sumberdaya lokal. Pada sisi konsumsi, diversifikasi memperluas spektrum pilihan dan kondusif untuk mendukung terwujudnya pola pangan harapan. Pendek kata, diversifikasi pangan berbasis bahan pangan lokal kondusif untuk mendukung stabilitas ketahanan pangan dan meningkatkan ketahanan sistem tersebut sehingga dapat dipandang sebagai salah satu pilar pemantapan ketahanan pangan.

Iriani dkk. (2005) melaporkan bahwa jagung pulut merupakan jagung lokal yang memiliki potensi hasil rendah, yaitu kurang dari 2 ton/ha, tongkol berukuran kecil dengan diameter 10-11 mm dan sangat peka penyakit bulai. Adapun kendala-kendala produksi jagung pulut yang dihadapi yaitu penanaman varietas lokal secara terus menerus, pemupukan tidak sesuai dosis, teknik budidaya yang kurang maksimal, dan tidak adanya program bantuan dan bimbingan yang ditangani oleh pemerintah. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi tanaman jagung pulut lokal ini antara lain dengan pemupukan.

Di masa mendatang jagung putih lokal dapat beralih fungsi sebagai bahan pangan alternatif pengganti nasi. Hasil pertanian dan budidaya pangan suatu daerah merupakan suatu aset ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu sangat tepat apabila sasaran pembangunan bidang pangan di Indonesia diantaranya adalah; terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga, terwujudnya diversifikasi pangan serta terjamin keamanan pangan.

Pupuk majemuk saat ini telah banyak digunakan. pupuk majemuk sering dipilih karena kandungan haranya lebih lengkap. Efisiensi pemakaian tenaga kerja pada aplikasi pupuk majemuk juga lebih tinggi dari pada aplikasi pupuk tunggal yang harus diberikan dengan dicampur (Novizan, 2002). Selain itu dari segi agronomik petani juga memperoleh manfaat karena (1) biaya transportasi lebih murah, (2) tidak memakan tempat dalam penyimpanan, (3) hemat tenaga kerja dan lebih cepat dalam pemberian di lapang (Leiwakabessy dan Sutandi, 2004).

Peningkatan produksi jagung juga dapat dilakukan melalui aplikasi pemupukan. Unsur hara makro yang esensial untuk jagung antara lain nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K). Pupuk NPK Mutiara merupakan pupuk majemuk yang mengandung unsur hara N (16%) dalam bentuk NH_3 , P (16%) dalam bentuk PO_5 dan K (16%) dalam bentuk (K_2O) . Unsur Nitrogen (N) diperlukan untuk pembentukan karbohidrat, protein, lemak dan persenyawaan organik lainnya dan unsur Nitrogen memegang peranan penting sebagai penyusun klorofil yang menjadikan daun berwarna hijau. Unsur fosfor (P) yang berperan penting dalam transfer energi di dalam sel tanaman, mendorong perkembangan akar dan pembuahan lebih awal, memperkuat batang sehingga tidak mudah rebah, serta meningkatkan serapan pada awal pertumbuhan. Unsur kalium (K) juga sangat berperan dalam pertumbuhan tanaman misalnya untuk memacu translokasi karbohidrat dari daun ke organ tanaman (Aguslina, 2009).

Penggunaan pupuk anorganik untuk meningkatkan hasil telah terbukti efektif hanya dalam beberapa tahun, menurut penggunaan yang konsisten berdasarkan jangka panjang (Stephen et al. 2014). Pertumbuhan tanaman dapat optimal apabila unsur hara yang dibutuhkan tercukupi.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil jagung putih lokal?

2. Berapa takaran dosis pupuk NPK yang paling efektif bagi pertumbuhan dan hasil jagung putih lokal?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil jagung putih lokal.
2. Mengetahui dosis pupuk NPK yang paling baik bagi pertumbuhan dan hasil jagung putih lokal.

C. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan potensi jagung lokal dan memberikan informasi untuk pembudidaya tanaman jagung tentang dosis pupuk NPK yang paling efektif untuk pertumbuhan dan hasil jagung putih lokal.